

**HUBUNGAN PEMBIASAAN MEMBACA ASMAUL HUSNA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DENGAN KECERDASAN SPRITUAL
PESERTA DIDIK KELAS X
SMA NEGERI 2 MAJENE**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

WILDAN RESSAI

NIM : 10156119187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE 2023**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Hubungan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene” yang disusun oleh **Wildan Ressai, NIM. 10156119187**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 2 Oktober 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 2 Oktober 2023

DEWAN PENGUJI

| | | |
|---------------|---------------------------------------|------------|
| Ketua | : Darwis, S.Si., M.Pd. | () |
| Sekretaris | : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. | () |
| Munaqisy I | : Muh. Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd. | () |
| Munaqisy II | : Ahmad Ridhai Azis, M.Pd. | () |
| Pembimbing I | : Dr. H. Suddin Bani, M.Ag. | () |
| Pembimbing II | : Hj. Zulfianah Sunusi, M.Pd. | () |

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wildan Ressai

NIM : 10156119187

Tempat, Tanggal Lahir : Polman, 3 Mei 2000

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat : JL. Mangga No. 56 Kab. Mamuju

Judul : Hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 2 Oktober 2023

Penyusun

Wildan Ressai

NIM. 10156119187

KATA PENGANTAR

Assalamu' Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-nya sehingga skripsi yang berjudul “Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene” yang diajukan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana. Salawat beserta salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, sebagai *Rahmatan Lil Ala*

min bagi seluruh alam.

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I Pendahuluan, bab II Kajian Teoritis, bab II Metodologi Penelitian, bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab V Penutup. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.

Selesainya skripsi ini berkat usaha, do`a, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa motivasi, pemikiran, maupun materi. Oleh karena itu, secara istimewa dan terhormat, penulis ucapkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Alimuddin Syam, Ibunda Susmianti Muntaha, adik-adikku serta keluarga besar yang senantiasa mendoakan, memotivasai dan memberi bantuan serta dukungan kepada penulis.

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materil sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, S.T., M.T., selaku pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
2. Bapak Dr. H. M. Nafis Djuwaeni, MA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene Periode 2017-2020;
3. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I., selaku wakil ketua I dalam bidang akademik dan kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku wakil ketua II dalam bidang administrasi umum, perencanaan, dan keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene sekaligus sebagai pembimbing I yang selalu membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini;
5. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku wakil ketua III dalam bidang kemahasiswaan dan kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani., S.Ag, M.Th.I., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Ibu Hj. Zulfiana Sunusi, M.Pd., selaku pembimbing II dan Dosen PA peneliti yang sudah sangat banyak memberikan support, bantuan pemikiran dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini;

9. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku penguji I yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi;
10. Bapak Ahmad Ridhai Azis, M.Pd., selaku penguji II yang membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi;
11. Seluruh Dosen-Dosen dan Civitas Akademik Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
12. Bapak Drs. Hamzah, M.Pd., Kepala sekolah SMA Negeri 2 Majene yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian;
13. Ibu Makhira, S.Ag, M.Sos.I., Guru SMA Negeri 1 Majene dan peserta didik yang telah bersedia membantu dalam proses penelitian;
14. Teman-teman angkatan 2019 khususnya keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam TP5 yang telah bersedia membagi pengalaman suka duka serta canda dan tawa selama masa perkuliahan;
15. Terima kasih kepada Moonton karena telah menciptakan *Mobile Legends* dalam membantu peneliti menghilangkan stress saat istirahat menyusun skripsi;
16. Eiichiro Oda, terima kasih karena telah membuat *One Piece* yang menemani masa kecil peneliti dan menjadi penghilang stress saat istirahat menyusun skripsi;
17. Pemilik NIM C20983, karena telah bersedia menemani dan memberikan support pada peneliti;
18. Terima kasih kepada seluruh adik-adik kelas X SMAN 2 Majene khususnya yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini; dan
19. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, peneliti ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuannya selama masa perkuliahan;

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya semoga Allah Swt. membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan yang dilakukan, oleh karena itu demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 2 Oktober 2023

Penyusun

Wildan Ressai

NIM. 10156119187

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PENGESAHAN SKRIPSI | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Hipotesis | 9 |
| E. Defenisi Oprasional | 9 |
| F. Penelitian Terdahulu | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORETIS | 14 |
| A. Pembiasaan Membaca <i>Asmaul Husna</i> | 14 |
| 1. Pengertian Pembiasaan | 14 |
| 2. Pengertian <i>Asmaul Husna</i> | 16 |
| B. Kecerdasan Spritual | 18 |
| 1. Pengertian Kecerdasan Spritual | 18 |
| 2. Aspek Kecerdasan Spritual | 21 |
| 3. Kerangka Fikir..... | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 25 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 25 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 25 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 26 |

| | |
|--|-----------|
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Instrumen Penelitian | 27 |
| F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument..... | 33 |
| G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 40 |
| A. Hasil Penelitian..... | 40 |
| B. Pembahasan..... | 76 |
| BAB V PENUTUP..... | 77 |
| A. Kesimpulan..... | 77 |
| B. Saran..... | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | 80 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 kerangka fikir..... | 23 |
| Tabel 1.2 kisi-kisi pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 29 |
| Tabel 1.3 kisi-kisi pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> setelah validasi..... | 29 |
| Tabel 1.4 kisi-kisi kecerdasan spritual..... | 30 |
| Tabel 2.1 kisi-kisi kecerdasan spritual setelah validasi..... | 31 |
| Tabel 2.2 hasil validasi angket pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 33 |
| Tabel 2.3 hasil validasi angket kecerdasan spritual..... | 34 |
| Tabel 2.4 hasil reliabilitas angket pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 36 |
| Tabel 3.1 hasil reliabilitas angket kecerdasan spritual..... | 37 |
| Tabel 3.2 hasil uji normalitas..... | 39 |
| Tabel 3.3 hasil uji linearitas..... | 40 |
| Tabel 3.4 saya membaca <i>asmaul husna</i> yang dicontohkan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 41 |
| Tabel 4.1 saya tidak terbiasa membaca <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 42 |
| Tabel 4.2 saya tahu makna <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran pendidikan agama islam..... | 42 |
| Tabel 4.3 saya sejak awal meniru nada guru mata pelajaran pendidikan agama islam membaca <i>asmaul husna</i> | 43 |
| Tabel 4.4 saya tidak tahu makna <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai sekarang..... | 44 |
| Tabel 4.5 saya membiasakan membaca <i>asmaul husna</i> setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 44 |
| Tabel 4.6 saya tidak membiasakan membaca <i>asmaul husna</i> setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 45 |
| Tabel 4.7 saya membaca <i>asmaul husna</i> dengan teratur..... | 46 |
| Tabel 4.8 saya tidak teratur dalam membaca <i>asmaul husna</i> | 46 |
| Tabel 4.9 saya membaca <i>asmaul husna</i> secara berulang-ulang..... | 47 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.10 saya diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca <i>asmaul husna</i> | 47 |
| Tabel 4.11 saya tidak diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca <i>asmaul husna</i> | 48 |
| Tabel 4.12 jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menegur dengan tegas..... | 49 |
| Tabel 4.13 jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan menegur..... | 49 |
| Tabel 4.14 saya melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> dengan penghayatan..... | 50 |
| Tabel 4.15 saya memahami isi bacaan <i>asmaul husna</i> | 51 |
| Tabel 4.16 saya tidak menghayati saat melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 51 |
| Tabel 4.17 saya tidak memahami isi bacaan <i>asmaul husna</i> | 52 |
| Tabel 4.18 saya melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> dari dalam hati..... | 53 |
| Tabel 4.19 kriteria persentase pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 54 |
| Tabel 4.20 rekapitulasi angket pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | 55 |
| Tabel 4.21 saya membantu memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan memahami pembelajaran..... | 57 |
| Tabel 4.22 saya berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas..... | 57 |
| Tabel 4.23 saya ikut peihatin jika teman dalam kesullitan..... | 58 |
| Tabel 4.24 saya tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan...59 | 59 |
| Tabel 4.25 saya tidak berani menegur teman jika merusak alat belajar di kelas...59 | 59 |
| Tabel 4.26 saya tidak meminta maaf ketika berbuat salah..... | 60 |
| Tabel 4.27 saya berani melaporkan teman jika bolos sekolah..... | 60 |
| Tabel 4.28 saya tidak peduli jika teman dalam kesulitan..... | 61 |
| Tabel 4.29 berterima kasih atas bantuan yang diberikan orang lain..... | 62 |

| | |
|---|----|
| Tabel 4.30 saya masuk ke dalam kelas sebelum guru berada di dalam kelas..... | 62 |
| Tabel 4.31 saya tidak peduli dengan tugas kelompok dan menyerahkan tugas kepada teman kelompok..... | 63 |
| Tabel 4.32 saya suka menyontek tugas dari teman..... | 63 |
| Tabel 4.33 saya mengerjakan PR atau tugas yang diberikan dengan tepat waktu. | 64 |
| Tabel 4.34 saya takut ditertawakan jika salah ketika menyampaikan pendapat... | 65 |
| Tabel 4.35 saya tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru..... | 65 |
| Tabel 4.36 saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada di dalam kelas..... | 66 |
| Tabel 4.37 saya ikut terlibat mengerjakan tugas kelompok..... | 66 |
| Tabel 4.38 untuk menghindari hukuman saya berbohong kepada guru..... | 67 |
| Tabel 4.39 saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru..... | 68 |
| Tabel 4.40 kriteria persentase kecerdasan spritual..... | 69 |
| Tabel 4.41 rekapitulasi angket kecerdasan spritual..... | 70 |
| Tabel 4.42 hasil korelasi..... | 73 |
| Tabel 4.43 interpretasi koefisien korelasi..... | 74 |

ABSTRAK

Hubungan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X

SMA Negeri 2 Majene

Oleh : WILDAN RESSAI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; 2). Tingkat kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene; 3). Mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Tehnik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian yaitu: 1) Tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene yaitu 76,5% dengan kategori sangat baik; 2) Tingkat kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene 80,6% dengan kategori sangat baik; dan 3) Hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene, diperoleh nilai $r_{xy} = 0.346 > 0,329$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual. Adapun kriteria tingkat hubungan antarvariabel berada pada kategori korelasi rendah.

Kata kunci: *Pembiasaan Membaca Asmaul Husna, Kecerdasan Spritual*

ABSTRAK

This study aims to find out: 1). The level of the habit of reading asmaul husna for class X students at Senior High School 2 Majene; 2). Descriptions of the levels of spritual intelligence of students in class X of Senior High School 2 Majene; 3). This type of research is quantitative, using data collection methods such as questionnaires. Data analysis techniques include descriptive statistical analysis and statistical inferential analysis. Based on the result of the study, the level of the habit of reading asmaul husna was 76.5% in the very good category. The level of spritual intelligence of the students in the X class of the Senior High School 2 Majene was 80.6%, which is a very good category. The relationship between the habituation of reading asmaul husna and the spritual intelligence of class X students of Senior High School 2 Majene, obtained a value of $r_{xy} = 0.346 > 0,329$. It shows a positive relationship between the habit of reading asmaul husna and spritual intelligence. As for the criterion of the intervariable relationship level, it is in the low correlation category.

Keywords: *The Habit Of Reading Asmaul Husna, Spritual Intelligence*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang unik dibandingkan dengan makhluk lain, keunikan manusia berasal dari banyak faktor, Salah satu faktor tersebut adalah secara biologis manusia memiliki sistem yang lengkap, dapat dibayangkan Al-Quran menyebutnya *Ahsan al-Taqwim* (yang paling sempurna penciptaan).

Beberapa interpretasi mengatakan bahwa orang memiliki alasan (hati) sehingga ada kurva naik turun dalam perilakunya dan kadang-kadang membuat mereka memanggilnya *asfala safilin* ketika mereka melakukan kejahatan. Inilah yang membedakan manusia dengan ciptaan lainnya.¹

Oleh karena itu menjadi manusia sempurna dan bertaqwa kepada Allah Swt. harus memprioritaskan pendidikan agar dapat bermanfaat kepada sesama. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha orang tua atau generasi yang lebih tua untuk mempersiapkan anak-anak atau generasi mudanya agar kelak dapat hidup mandiri dan menangani tugas-tugas kehidupannya dengan baik.²

Sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah segala usaha terencana dengan penuh kesadaran, agar peserta didik dapat mengembangkan

¹Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Mei 2018), h. 1.

²Sinta Rahmadania, Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat, *Jurnal Edumaspul*, (Vol 5 No. 2 2021), h. 2.

potensi diri dalam bentuk kecerdasan intelektual, akhlak, spritual dan karakter atau kepribadian.³

Menurut Al-Ghazali dalam jurnal Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi mengatakan bahwa, Pendidikan adalah upaya para pendidik untuk menghapus perilaku buruk dan menanamkan perilaku yang baik kepada peserta didik agar mereka memperoleh kedekatan dengan Tuhan dan mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Ibnu Khaldun dalam jurnal Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi mengatakan bahwa, pendidikan memiliki makna yang sangat luas, pendidikan tidak sebatas belajar yang dibatasi oleh ruang dan waktu, melainkan proses kesadaran manusia dalam merasakan, memahami, dan mengalami peristiwa alam sepanjang waktu.

John Dewey, dalam jurnal Pendidikan Agama Islam: pengertian, tujuan, dasar, dan fungsi mengatakan bahwa, pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan dan kehidupan itu sendiri. John Dewey melihat kemajuan dan pada dasarnya optimis tentang kemajuan peserta didik dalam belajar. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan pedoman bagi potensi peserta didik untuk tumbuh sebagai pribadi dan bagian dari masyarakat yang mandiri untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan.⁴

Ada beberapa banyak metode dan pendekatan pembelajaran, kepada peserta didik salah satunya pembiasaan membaca *asmaul husna*, pembiasaan ini

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia* Pasal 1 No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 68.

⁴Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Taklim* (Vol 17 No. 2 2019), h. 82-83.

dilakukan agar peserta didik memahami hakikat Allah Swt. *Asmaul Husna* berasal dari kata "*al-asma*" adalah bentuk jamak dari "*al-ism*" yang umumnya diartikan sebagai nama. Asal katanya berasal dari "*assumu*" yang berarti ketinggian atau "*assimah*" yang berarti tanda. Sementara itu, kata "*al-husna*" mengandung makna terbaik. Dengan demikian, *asmaul husna* merujuk pada nama-nama yang dianggap sebagai yang terbaik dibandingkan dengan nama-nama yang baik lainnya. Nama-nama Allah juga sangatlah sempurna sehingga tidak sedikit pun tercemar oleh kekurangan.⁵

Salah satu cara untuk memperkuat dan mengembangkan keimanan adalah dengan memperoleh pengetahuan tentang asmaul husna yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah, berusaha memahami maknanya dan mengamalkannya. Seperti Firman Allah Swt. dalam QS. Al-A'raf/7: 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Hanya milik Allah asmaul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dengan menyebut nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”⁶

⁵Khabib Basori, *Berakhlak dengan Asmaul Husna*, (Klaten: Cempaka Putih, 2018), h. 4.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 174.

Terjemah Bahasa Mandar:

“*Sangga’ Puang Alla Taala mappunnannai asmaul husna (sanga-sanga mala’bi’), jari pirauo disese-Na sawa’ marrappe asmaul husna di’o anna pele’i to missala pole di atongangang lalang marrappe sanga-Na. Diangi ise’iya manini na mallolongang balasanna panggauanna*”.⁷

Konteks dunia pendidikan seorang guru tidak hanya mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter peserta didik atau yang sering kita ketahui dengan kecerdasan spritual untuk memaknai pembelajaran yang diberikan, salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan spritual melalui pembiasaan membaca *asmaul husna* di sekolah.

Setelah beberapa waktu fokus pada kecerdasan intelektual atau yang lebih dikenal sebagai *IQ*. Muncul konsep kecerdasan emosional yang diperkenalkan oleh Daniel Goleman. Semakin banyak orang menyadari bahwa keberhasilan dapat dicapai dengan menjaga keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kemudian, Psikolog Danah Zohar dan suaminya, Ian Marshall, memperkenalkan konsep kecerdasan ketiga, yaitu *spiritual quotient*, yang merupakan dasar untuk mengoptimalkan penggunaan *IQ* dan *EQ* secara efektif. Mereka sepakat untuk menyebut *spiritual quotient* sebagai kecerdasan Spiritual.⁸

⁷Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala’bi’*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 321.

⁸Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2014), h. 15.

Kecerdasan spiritual adalah cara orang berpikir dan mendefinisikan sesuatu dengan makna, tujuan, dan nilai. Mereka bisa belajar dari bencana atau kecelakaan yang mereka alami. Kecerdasan spiritual merupakan hal yang dapat diperbaiki dan dikembangkan. Peserta didik tidak hanya perlu memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual. Kebijakan seperti itu berada pada inti atau esensi yang paling dalam dari diri sendiri dan berhubungan secara langsung dengan kebijakan dan kesadaran diri. Manusia tidak hanya mampu mengenali sendiri nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

Pendidikan Agama Islam harus mampu berpartisipasi aktif dalam memenuhi kebutuhan peserta didik. Seringkali bidang studi agama Islam dianggap kurang menarik bahkan kurang diminati, siswa sering tidur bahkan menghindari studi agama dengan berbagai alasan. Meskipun ajaran agama yang seharusnya dipercaya dan diharapkan mampu memberi solusi atas persoalan hidup sehari-hari lebih dipahami sebagai ajaran, namun tidak dipahami dan dimaknai lebih dalam.

Seperti yang dikemukakan Ary Ginanjar, agama tidak lebih dari pendekatan ritual, simbol dan pemisah antara dunia dan akhirat. Mata pelajaran berupa Rukun Islam dan Rukun Iman diajarkan dengan cara yang sangat sederhana, hanya semacam aspek otak kiri tanpa makna.⁹

Perbedaan utama antara *SQ* dan *EQ* terletak pada kapasitas perubahan yang dimilikinya. Seperti yang dijelaskan oleh Daniel Goleman, kecerdasan emosional memungkinkan seseorang untuk mengenali situasi di mana mereka

⁹Muhammad Ramdan Azis, Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Fikrah: Journal Of Islamic Education* (Vol 5 No. 1 2021), h. 15-16.

berada dan meresponsnya dengan sikap yang tepat. Hal ini menyiratkan bahwa seseorang bekerja dalam kerangka situasi yang ada dan memberikan kendali kepada situasi tersebut untuk mengarahkan tindakan mereka. Namun, kecerdasan spiritual memungkinkan saya untuk merenung dan menanyakan apakah saya benar-benar ingin berada dalam situasi tersebut. Apakah saya lebih cenderung untuk mengubahnya atau memperbaikinya? Dengan demikian, saya dapat bekerja dengan batasan situasi yang ada dan menggunakan kecerdasan spiritual untuk mengarahkan situasi tersebut.¹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau hanya mengembangkan “Kecerdasan Intelektual” dan “kecerdasan Emosional” tetapi sebagai guru khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus mampu mengembangkan kecerdasan ketiga, seperti yang dikemukakan oleh Psikolog Danah Zohar yaitu tentang “kecerdasan Spritual” yang mampu memfungsikan *IQ* dan *EQ* secara efektif.

Seperti yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas X di SMAN 2 Majene. Sejak peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan atau PPL di SMAN 2 Majene, peneliti melihat guru Pendidikan Agama Islam menyuruh peserta didik membaca *asmaul husna* dengan lantunan nada dari Ary Ginanjar. Pembiasaan membaca *asmaul husna* ini dilakukan diseluruh kelas X bahkan pembiasaan ini dilakukan sejak tahun 2016. Peneliti kemudian diperintahkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan pembiasaan

¹⁰Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), h. 5.

membaca *asmaul husna* di awal pembelajaran. Melihat dan melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna*, peneliti tertarik untuk membahas pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual.

Seorang guru perlu metode pendekatan atau pembiasaan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Potensi yang dimaksud oleh peneliti untuk dikembangkan yaitu kecerdasan spritual, dan salah satu metode atau pembiasaan yang dapat diterapkan adalah pembiasaan membaca *asmaul husna*. Seperti yang terjadi di SMAN 2 Majene yang merupakan tempat PPL dari peneliti, di SMAN 2 Majene telah diterapkan pembiasaan membaca *asmaul husna* oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian peneliti tertarik ingin mengetahui apakah terdapat hubungan antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual, maka peneliti mengangkat judul "Hubungan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diangkat pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana tingkat pembiasaan *asmaul husna* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?

3. Apakah terdapat hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berpegang pada rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Mendeskripsikan tingkat pembiasaan *asmaul husna* peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.
- 2) Mendeskripsikan tingkat kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.
- 3) Mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan tingkat kecerdasan spritual yang dimiliki peserta didik kelas x SMA Negeri 2 Majene.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memiliki manfaat yang signifikan, secara teoritis maupun praktis.

a. Aspek Teoritis

Bisa memberikan pemikiran pada dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam.

b. Aspek Praktis

- 1) Bagi peserta didik, semoga dengan melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* peserta didik memiliki kecerdasan spritual tinggi.

- 2) Bagi guru, dapat menjadi acuan untuk mendukung para siswa agar bisa meningkatkan kecerdasan spritual dengan menerapkan pembiasaan membaca *asmaul husna*.
- 3) Bagi kepala sekolah, Sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan kebijakan terkait dengan kecerdasan spritual dan pembiasaan asmaul husna.

D. Hipotesis

Berikut adalah hipotesis yang diajukan pada penelitian ini:

- 1) Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada hubungan positif antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.
- 2) Hipotesis Alternatif (H_a): Ada hubungan positif antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual pada peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene.

E. Defenisi Oprasional

Definisi operasional adalah komponen yang memberikan informasi tentang metode atau cara untuk mengukur suatu variabel.

1. Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*

Pembiasaan membaca *asmaul husna* dilakukan seluruh peserta didik kelas X SMAN 2 Majene disetiap awal pembelajaran PAI. Membaca *asmaul husna* dengan lantunan nada dari Ary Guinanjari menjadi suatu

bentuk pendekatan pembelajaran guna mengembangkan potensi spritual peserta didik yang dibawakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Adapun indikator pembiasaan membaca *asmaul husna* yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu: dilakukan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dilakukan secara kontinu dan teratur, diawasi secara ketat, konsisten dan tegas, serta dilakukan mekanistik menuju penghayatan.

Skor dari hasil kuesioner peserta didik akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Semakin tinggi skor kuesioner pembiasaan membaca *asmaul husna* maka semakin tinggi tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* peserta didik.

2. Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spritual atau biasa disebut dengan *SQ* merupakan kecerdasan yang menjadi dasar untuk mengoptimalkan dua kecerdasan lainnya yaitu *IQ* dan *EQ*. *SQ* membahas tentang cara hidup dalam menilai, memaknai setiap kejadian, kreatifitas, dan kebijaksanaan.

Indikator kecerdasan spritual yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu: memiliki empati, berjiwa besar, bertanggung jawab, lebih sadar diri, lebih jujur terhadap diri sendiri, dan lebih pemberani.

Skor dari hasil kuesioner peserta didik akan dihitung menggunakan aplikasi SPSS 25. Semakin tinggi skor kuesioner kecerdasan spritual maka semakin tinggi tingkat kecerdasan spritual peserta didik.

Setelah peneliti menghitung dan mengklasifikasikan tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* dan kecerdasan spritual peneliti kemudian menghubungkan antara dua variabel dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu ini peneliti memperlihatkan beberapa literatur yang relevan dengan pokok masalah dalam penelitian ini sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah dibahas dalam penelitian sebelumnya. Adapun beberapa literatur yang digunakan peneliti antara lain:

1. Penelitian Hubungan antara Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di MA Nurul Ummah Yogyakarta diteliti oleh Lili Khoirunnisa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kecerdasan emosional dan kebiasaan membaca *asmaul husna* pada siswa, serta menguji hubungan antara keduanya. Instrumen yang digunakan antara lain wawancara, skala kecerdasan emosional, dan angket kebiasaan membaca asmaul husna. Hasil dari penelitian ini yaitu: terdapat hubungan positif ($r_{xy}=0,614$) dan signifikan ($p=0,001$) antara kebiasaan membaca asmaul husna dan kecerdasan emosional siswa kelas XI MA Nurul Ummah Yogyakarta.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, lokasi penelitian, dan intrumen pengumpulan data juga berbeda karena pada penelitian ini tidak menggunakan wawancara serta berbeda variabel yang ingin diteliti.

2. Skripsi ini disusun oleh Sayidah Munawaroh dengan judul "Penerapan Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dalam Pembelajaran Aqidah Akhlaq untuk Membangun Kecerdasan Spiritual Siswa di MTS NU 01 Cepiring". Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Dibuktikan dengan penerapan evaluasi berupa soal tertulis yang diadakan diakhir materi dan contoh soal tersebut sudah tercantum dalam lampiran yang penulis buat, tujuannya dalam penyampaian pembelajaran Aqidah Akhlaq dalam pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual peserta didik meningkat. Guru melakukan tanya jawab pada peserta didik mengenai sikap dan perubahan karakter. Peserta didik mampu menyelami makna *asmaul husna* dan dapat menumbuhkan karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, peduli lingkungan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta membina akhlaq menjadi *akhlaqul karimah* atau insan yang mulia.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, tempat penelitian, dan juga fokus penelitiannya. Pada penelitian ini yang ingin peneliti fokuskan adalah hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnani Wijayanti berjudul "Hubungan antara Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI SMA Yasmida Ambarawa". Penelitian ini mendeskripsikan kecerdasan emosional dan pembiasaan membaca *asmaul husna* peserta didik sekaligus mengkorelasikan keduanya. Instrumen penelitian pengumpulan data yaitu wawancara, skala kecerdasan emosional, dan questioner kebiasaan membaca *asmaul husna*. Hasil tingkat kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Yasmida Ambarawa termasuk dalam kategori "tinggi" dari jumlah keseluruhan responden (N) 35 peserta didik. Sedangkan berdasarkan hasil tingkat kebiasaan membaca *Asmaul Husna* siswa kelas XI SMA Yasmida Ambarawa termasuk dalam kategori "tinggi" dari jumlah keseluruhan responden (N) 35 peserta didik. Dari hasil output data menggunakan SPSS 22 *for windows*, kontribusi kebiasaan membaca *Asmaul Husna* terhadap kecerdasan emosional diperoleh hasil dengan $R^2 = 0,377$. Sedangkan sisanya 0,623 dipengaruhi oleh faktor lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kebiasaan membaca *Asmaul Husna* terhadap kecerdasan emosional siswa kelas XI SMA Yasmida Ambarawa sebesar 37,70%.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objek dan tempat penelitian, karya Isnani Wijayanti mengkaji tentang korelasi pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan emosional, sedangkan pada penelitian ini membahas hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Pembiasaan Membaca Asmaul Husna

1. Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan berasal dari kata dasar biasa yang mendapatkan imbuhan Pe- dan akhiran –an. Pembiasaan merupakan proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan peserta didik untuk bersikap, berbicara, bertindak, berfikir dan melakukan aktifitas sesuai dengan kebiasaan yang baik.

Edward Lee Thorndike dan Ivan Pavlov menyatakan dalam jurnal Imas Jihan Syah bahwa, pembiasaan sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena secara psikologis pengetahuan, pendidikan dan tingkah laku manusia umumnya diperoleh dari kebiasaan. Pembiasaan positif yang ditanamkan sejak usia dini secara berkelanjutan atau terus menerus akan mampu mengembangkan sifat dan karakter yang baik.¹

Djaali dalam hubungan metode pembiasaan dalam pembelajaran dengan disiplin anak usia dini mengatakan bahwa, pembiasaan merupakan cara bertindak

¹Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat), *Journal Of Childhood Education*, (Vol. 2 No. 2 Tahun 2018), h. 148.

yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.²

Menurut Burghardt, dalam jurnal pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota bahwa, kebiasaan timbul karena proses penyusutan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis. Ramayulis dalam pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota mengatakan bahwa, metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi peserta didik.³

Menurut Armai Arief dalam jurnal efektivitas metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di TK permata bunda kecamatan kemiling bandar lampung bahwa, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan metode pembiasaan sebagai berikut:

1. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
2. Pembiasaan dilakukan secara terus menerus dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.

²Nurul Ihsani, Nina Kurniah, Anni Suprapti, Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Potensial*, (Vol. 3 No. 1 Tahun 2018), h. 52.

³Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Asatiza: Jurnal Pendidikan* (Vol. 1 No. 1 Tahun 2020), h. 52.

3. Pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan.
4. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.⁴

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara kontinu dan berulang-ulang menggunakan suatu stimulus dengan tujuan melatih peserta didik untuk bertindak, bersikap dan berpikir sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Pembiasaan positif yang diberikan kepada peserta didik dalam merubah sikap dan perilaku yang cenderung negatif, agar berkembang dan menuju kearah yang lebih positif.

2. Pengertian Asmaul Husna

Asmaul husna secara bahasa merujuk pada nama-nama indah Allah Swt. Istilah *asmaul husna* mengacu pada nama-nama Allah Swt. yang paling baik, dan hakikatnya tidak dapat disamakan dengan ciptaan-Nya. Membaca atau mengamalkan *asmaul husna* tidak hanya membawa perdamaian dalam hati, tetapi juga mendatangkan pahala. *Lafadz asmaul husna* sangat mudah dibaca dan dihafal. Singkat namun komprehensif dan lengkap, serta memiliki keterkaitan dengan dunia dan dunia lain. Diketahui bahwa *asmaul husna* merupakan 99 nama

⁴Siti Nurindah, Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Skripsi UIN Radenintan Lampung* (2018), h. 41.

Allah Swt. yang terbaik. Dan terdapat pada awalan Al-Qur'an ketika kita baru membukanya.⁵

Allah berfirman dalam QS. al-A'raf/7: 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemah:

“Hanya milik Allah *asmaul husna*, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut *asmaul husna* itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dengan menyebut nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”⁶

Terjemah Bahasa Mandar:

“*Sangga' Puang Alla Taala mappunnannai asmaul husna (sanga-sanga mala'bi'), jari pirauo disese-Na sawa' marrappe asmaul husna di'o anna pele'i to missala pole di atongangang lalang marrappe sanga-Na. Diangi ise'iya manini na mallolongang balasanna panggauanna.*”⁷

Melalui *asmaul husna* manusia menjadi mengenal Allah Swt. zat yang maha sempurna. Ini karena *asmaul husna* mencerminkan keagungan, keindahan

⁵Defika Andriana Sari, Pembiasaan Santri Mengamalkan Asmaul Husna: Kajian Sosiologis di Pondok Pesantren Al-Amin Nusantara Bumi Nabung, Cilacap: *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, (Vol: 9 No. 2 2021), h. 130-131.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, (Jawa Timur: Halim Publishing & Distributing, 2013), h. 174.

⁷Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi'*, (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 321.

dan kekuatannya. Agar manusia mengetahui dan memahami *asmaul husna* Allah Swt. menyerukan para hambanya untuk selalu menyebutkannya dalam doa. Penyebutan *asmaul husna* dalam doa adalah agar manusia selalu mengingat keagungan, kekuatan dan keindahannya. Sehingga diharapkan masyarakat dapat meneladani *asmaul husna* dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam ayat di bawah ini, Allah Swt. melarang hambanya salah mengartikan *asmaul husna*-nya. Mereka yang menyebut *asmaul husna* dengan niat tulus untuk mendapatkan kesenangan-Nya dan memahami maknanya akan masuk surga.⁸

Sebanyak 99 nama Allah Swt. merupakan pengamalan atau pembiasaan yang baik diberikan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat mengenal sifat-sifat mulia Allah Swt. dan menjadikan makna yang terkandung di dalam *asmaul husna* sebagai teladan peserta didik dalam bersikap di kehidupan sehari-hari. Pembiasaan *asmaul husna* ini sangat penting dalam pembentukan akhlak, karakter atau kepribadian.

B. Kecerdasan Spritual

1) Pengertian Kecerdasan Spritual

Sebelum *Spiritual Quotient* diperkenalkan, ada dua kecerdasan lain yaitu *Intelligence Quotient* dan *Emosional Quotient*. *Intelligence Quotient* berbicara tentang intelektual sedangkan *Emosional Quotient* berbicara tentang emosional. *Emosional Quotient* mengajarkan kita bagaimana berperilaku dalam semua situasi emosional, sedangkan *Spiritual Quotient* memberi makna pada setiap tindakan.

⁸Muhammad Zamroni, *Memahami Asmaul Husna dan Peneladanan*, (Semarang: Mutiara Aksara 2022), h. 2.

Emosional Quotient bersifat emosional dan praktis, sedangkan *Spiritual Quotient* bersifat spiritual dan reflektif. Dengan kata lain, *Emosional Quotient* memberi kita kompetensi, sedangkan *Spiritual Quotient* tahu alasannya. *Spiritual Quotient* mengacu pada kebutuhan seseorang untuk merasa betah dan bahagia karena merasa memahami esensi kehidupan, memiliki teman yang dapat mereka andalkan di setiap transisi dalam hidupnya, dan mengetahui ke mana arah hidupnya.⁹

Danah Zohar menyatakan dalam bukunya bahwa, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang dapat membantu kita meningkatkan dan membangun seluruh potensi diri. *SQ* adalah kecerdasan dalam diri yang mengacu pada kebijaksanaan di luar kesadaran atau pikiran yang sadar. *SQ* adalah keadaan kesadaran di mana kita tidak hanya mengenali nilai-nilai yang ada, tetapi juga secara inovatif menemukan nilai-nilai baru. *SQ* tidak terikat oleh budaya dan nilai-nilai yang ada, melainkan menciptakan kesempatan untuk memiliki nilai-nilai tersebut. Sepanjang sejarah manusia, setiap budaya yang ada memiliki kumpulan nilai-nilai yang unik, meskipun nilai-nilai tersebut bervariasi antara satu budaya dengan budaya lainnya. *SQ* mendahului beberapa nilai serta budaya tertentu. Oleh karena itu, *SQ* hadir sebelum semua bentuk ekspresi keagamaan yang pernah ada. *SQ* memungkinkan keberadaan agama (dan mungkin diperlukan), namun *SQ* tidak tergantung pada agama.¹⁰

⁹Haidar Bagir, *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, (Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika 2019), h. 3.

¹⁰Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), h. 8-9.

Menurut Prijosaksono dalam jurnal hubungan kecerdasan spritual terhadap hasil belajar siswa, Kata spritual berasal dari kata dasar spirit, yang berarti semangat. Kata tersebut memiliki akar dari bahasa Latin, yaitu spiritus, yang mengandung makna "bernapas". Selain itu, spiritus juga dapat merujuk pada alkohol yang telah dimurnikan. Oleh karena itu, istilah spritual dianggap sebagai sesuatu yang suci atau murni. Secara umum, roh dapat diartikan sebagai energi kehidupan yang memberi kita kemampuan untuk hidup, bernapas, dan bergerak. Spritual juga mencakup segala sesuatu yang berada di luar dimensi fisik, termasuk pikiran, perasaan, dan karakter.¹¹

Kecerdasan spritual adalah realisasi hidup melalui cara-cara integrasi diri. kecerdasan spritual tidak selalu terkait dengan pelaksanaan ritual ibadah, keduanya adalah dua hal yang berbeda. Meskipun seseorang rajin beribadah, seperti salat atau sering berziarah, tidak selalu berarti bahwa kecerdasan spritualnya meningkat. Peningkatan kecerdasan spritual sebenarnya melibatkan penggunaan ritual ibadah sebagai salah satu cara untuk mengoptimalkan peran jiwa manusia. Namun, ritual ibadah hanya merupakan salah satu metode dalam peningkatan kecerdasan spritual. Untuk memahami hakikat manusia secara menyeluruh.¹²

Kecerdasan spritual menjadi sangat penting kita miliki, karena kecerdasan spritual membuat kita lebih bijaksana, kreatif, dan memiliki pandangan hidup untuk mendefinisikan makna, tujuan, dan nilai dalam keadaan apapun.

¹¹Hasbi Ashshidieqy, Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, (Vol 07, No. 2, Oktober 2018), h. 71.

¹²Hasbi Ashshidieqy, Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa, h. 72.

Edward Lee Thoorndike dan Ivan Panlov mengatakan bahwa, pembiasaan positif yang ditanamkan sejak usia dini secara berkelanjutan atau terus menerus akan mampu mengembangkan sifat dan karakter yang baik. Seseorang yang mempunyai sifat dan karakter yang baik adalah orang-orang yang mempunyai kecerdasan spritual yang baik. Jadi dengan pembiasaan positif seperti membaca *asmaul husna* diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spritual peserta didik sesuai dengan teori pembiasaan dari Edward Lee Thoorndike dan Ivan Panlov.

2) Aspek Kecerdasan Spritual

Danah Zohar menyatakan dalam bukunya aspek atau indikator kecerdasan spritual sebagai berikut:

- 1) Kecenderungan kita untuk bertanya mengapa
- 2) Menjadi lebih suka merenung
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Lebih sadar diri
- 5) Lebih jujur terhadap diri sendiri
- 6) Lebih pemberani¹³

Stephen R. Covey seperti yang dikutip Toto Tasmara dalam bukunya “Kecerdasan Spritual” mengatakan ciri kecerdasan spritual adalah:

- 1) Memiliki Visi

¹³Danah Zohar dan Ian Marshall, *Kecerdasan Spritual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001), h. 14.

Orang dengan kecerdasan spiritual mengerti bagaimana hidupnya akan berlanjut. Menafsirkan hidup selalu dari sisi positif juga menjadikan spritual yang baik untuk menemukan tujuan yang baik bagi hidupnya.

2) Memiliki Prinsip Hidup

Prinsipnya adalah kesadaran melekat pada satu pola pikir. Saat kita hidup, kita membutuhkan prinsip untuk membimbing dan mengarahkan kita. Kekuatan prinsip kita menentukan jalan mana yang kita pilih, apakah itu jalan yang benar atau jalan yang salah.

3) Merasakan Kehadiran Tuhan

Orang dengan kecerdasan spiritual biasanya selalu merasakan kehadiran Tuhan. Mereka merasa bahwa mereka selalu dan di mana saja di bawah kendali Tuhan.

4) Cenderung Kepada Kebaikan

Seseorang dengan kecerdasan spiritual selalu menghargai dirinya sendiri, baik secara fisik maupun mental. Selalu kritis dan berhati-hati dalam bertindak serta selalu termotivasi untuk berbuat kebaikan.

5) Berjiwa Besar

Setiap orang memiliki ego, tetapi tingkat ego tergantung pada kita. Orang dengan pikiran yang baik selalu menerima kebenaran dengan mudah. Ia selalu introspeksi diri, berpikiran terbuka, mengutamakan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi, sportif, dan sering meminta maaf jika melakukan kesalahan.

6) Memiliki Empati

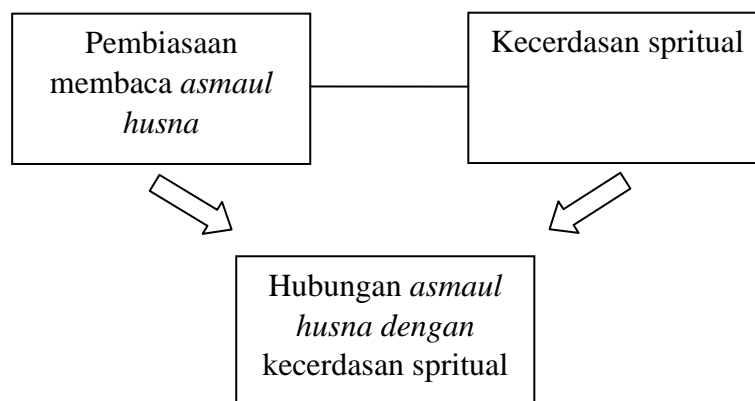
Seseorang yang memiliki spiritualitas yang baik selalu merasa senang ketika dapat membantu orang lain dan merasa sedih ketika tidak dapat membantu orang lain. Analogi ini bekerja dengan baik untuk menggambarkan seseorang dengan emosi halus karena mereka memiliki kecerdasan mental.¹⁴

C. Kerangka Fikir

Diharapkan kerangka fikir ini dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang peneliti bahas dan mengarahkan peneliti memperoleh data yang valid.

Fokus penelitian ini untuk mengkorelasikan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini bagian kerangka fikirnya.

Tabel 1.1
Kerangka Fikir



Keterangan:

Adapun gambaran atau konsep dari penelitian ini adalah terletak di SMAN 2 Majene sebagai tempat penelitian. Sebagai sebuah lembaga pendidikan tentu

¹⁴Hasbi Ashshidieqy, Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, (Vol 07, No. 2, Oktober 2018), h. 72-73.

menjalankan kegiatan pembelajaran salah satunya adalah Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Di SMAN 2 Majene ini sudah menerapkan pembiasaan membaca *asmaul husna* disetiap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti ingin mengetahui apakah terdapat hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual. Untuk lebih jelasnya dapat dipahami dari bagan kerangka fikir di atas.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru membutuhkan pembiasaan untuk membentuk dan mengembangkan kecerdasan intelektual, akhlak, spritual, karakter atau kepribadian peserta didik sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Maka dengan menerapkan pembiasaan membaca *asmaul husna* diharapkan terdapat hubungan antara variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan upaya pencarian ilmiah (*scientific inquiry*) yang didasari oleh filsafat positivisme logikal (*logical positivism*) yang berkenaan dengan logika, kebenaran, hukum dan prediksi.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 2 Majene . Sekolah ini terletak di JL. Hertasning No. 3, Baurung, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

¹Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: kencana 2019), h. 22.

C. *Populasi dan Sampel*

1) **Populasi**

Corper dalam Sugiyono menyatakan bahwa, populasi adalah seluruh elemen yang digunakan sebagai domain generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan objek terukur yang menjadi unit kajian.²

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 9 kelas dengan total populasi 338 peserta didik kelas X SMAN 2 Majene.

2) **Sampel**

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik yang serupa. Ketika populasi sangat besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua hal tentang populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.³

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan kriteria kelas X, pernah menerima pembiasaan membaca *asmaul husna*, dua orang putra dan dua putri. Maka dari kelas X yang berjumlah 9 kelas, akan diambil 4 sample dari masing-masing kelas, karena pengambilan sampel dari total populasi sebesar 10%. Jadi total sampel pada penelitian ini berjumlah 36 sampel.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 126.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 127.

D. Metode Pengumpulan Data

Kuesioner/angket

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan responden dalam menjawab serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis. Kuesioner adalah salah satu teknik efektif dalam pengumpulan data ketika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan harapan yang ingin diperoleh dari responden.

Peneliti akan memberikan 2 kuesioner kepada sample dengan variabel yang berbeda, kemudian hasil dari 2 kuesioner tersebut dikorelasikan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merujuk pada alat atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mencapai hasil karya yang lebih akurat, komprehensif, dan terstruktur agar mudah diolah. Penelitian kuantitatif, instrumen penelitian dapat berupa tes, panduan wawancara, panduan observasi, dan kuesioner.⁴

Skala penelitian kebiasaan membaca *asmaul husna* dan kecerdasan spritual digunakan sebagai alat bantu dalam teknik pertanyaan tertutup, artinya responden harus memilih hanya jawaban yang sudah ada dalam skala ini. Skala ini dibuat menggunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban. Oleh karena itu, informasi yang diperoleh berupa data kuantitatif, setiap jawaban diberikan skor

⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 293.

dari 1 hingga 4 dengan cara dichecklist. Pertanyaan dalam kuesioner ada yang *favorable* dan *unfavorable*. Skor yang diberikan untuk pertanyaan *favorable* adalah sebagai berikut:

- a. Skor 4 diberikan kepada jawaban selalu (SL)
- b. Skor 3 diberikan kepada jawaban sering (SR)
- c. Skor 2 diberikan kepada jawaban kadang-kadang (KK)
- d. Skor 1 diberikan kepada jawaban tidak pernah (TP)

Berikut adalah skor yang diberikan dalam pertanyaan *unfavorable*:

- a. Skor 1 diberikan pada jawaban selalu (SL)
- b. Skor 2 diberikan pada jawaban sering (SR)
- c. Skor 3 diberikan pada jawaban kadang-kadang (KK)
- d. Skor 4 diberikan pada jawaban tidak pernah (TP)

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Skala Pembiasaan *Asmaul Husna*

| No. | Indikator | No. Butir Soal | |
|-----|--|----------------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Dilakukan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | 1, 3, 4 | 2, 5 |
| 2 | Dilakukan secara kontinu dan teratur | 6, 8, 10 | 7, 9 |
| 3 | Diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. | 11, 13 | 12, 14 |
| 4 | Dilakukan mekanistik menuju penghayatan | 15, 16, 20 | 17, 18, 19 |

Kisi-kisi sebelum dilaksanakan validasi lapangan

Tabel kisi-kisi pembiasaan membaca *asmaul husna* di atas merupakan kisi-kisi sebelum dilaksanakan validasi lapangan. Berikut tabel kisi-kisi setelah dilaksanakan validasi lapangan :

Tabel 1.3
Kisi-Kisi Skala Pembiasaan *Asmaul Husna*

| No. | Indikator | No. Butir Soal | |
|-----|--|----------------|-------------|
| | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Dilakukan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | 1, 3, 4 | 2, 5 |
| 2 | Dilakukan secara kontinu dan teratur | 6, 8, 10 | 7, 9 |

| | | | |
|---|--|------------|--------|
| 3 | Diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. | 11, 13 | 12, 14 |
| 4 | Dilakukan mekanistik menuju penghayatan | 15, 16, 19 | 17, 18 |

Kisi-kisi setelah dilaksanakan validasi lapangan

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Spritual

| No. | Indikator | Komponen | No. Butir Soal | |
|-----|-----------------------------------|--|----------------|-------------|
| | | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Berjiwa besar | a. Meminta maaf ketika berbuat salah b. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong | 2, 10 | 7 |
| 2 | Memiliki empati | a. Membantu teman b. Merasakan apa yang dirasakan orang lain | 1, 4 | 9 |
| 3 | Bertanggung jawab | a. Menyelesaikan tugas tepat waktu b. Ikut terlibat mengerjakan tugas kelompok | 14, 18 | 12, 20 |
| 4 | Lebih sadar diri | a. Lebih dahulu berada di dalam kelas dari guru b. Mengontrol diri ketika berbicara | 11, 16 | 17 |
| 5 | Lebih jujur terhadap diri sendiri | a. Tidak suka menyontek b. Tidak suka berbohong terhadap guru | 5 | 13, 19 |

| | | | | |
|---|-----------------|--|------|-------|
| | | ataupun teman | | |
| 6 | Lebih pemberani | a. Berani melaporkan teman yang berbuat salah kepada guru b. Berani berpendapat | 3, 8 | 6, 15 |

Kisi-kisi sebelum dilaksanakan validasi lapangan

Tabel kisi-kisi kecerdasan spritual di atas merupakan kisi-kisi sebelum dilaksanakan validasi lapangan. Berikut tabel kisi-kisi setelah dilaksanakan validasi lapangan :

Tabel 2.1
Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Spritual

| No. | Indikator | Komponen | No. Butir Soal | |
|-----|-------------------|--|----------------|-------------|
| | | | Favorable | Unfavorable |
| 1 | Berjiwa besar | c. Meminta maaf ketika berbuat salah d. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong | 9 | 6 |
| 2 | Memiliki empati | c. Membantu teman d. Merasakan apa yang dirasakan orang lain | 1, 3 | 8 |
| 3 | Bertanggung jawab | c. Menyelesaikan tugas tepat waktu d. Ikut terlibat mengerjakan tugas kelompok | 13, 17 | 11, 19 |
| 4 | Lebih sadar diri | c. Lebih dahulu berada di dalam kelas dari guru d. Mengontrol diri | 10, 15 | 16 |

| | | ketika berbicara | | |
|---|-----------------------------------|--|------|--------|
| 5 | Lebih jujur terhadap diri sendiri | c. Tidak suka menyontek d. Tidak suka berbohong terhadap guru ataupun teman | 4 | 12, 18 |
| 6 | Lebih pemberani | c. Berani melaporkan teman yang berbuat salah kepada guru d. Berani berpendapat | 2, 7 | 5, 14 |

Kisi-kisi setelah dilaksanakan validasi lapangan

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

Uji validitas dan reliabilitas instrumen adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi dan memvalidasi instrumen pengukuran dalam penelitian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut benar-benar mengukur konstruk yang dimaksudkan, sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi dan keandalan instrumen dalam memberikan hasil yang sama jika diulang. Validitas dan reliabilitas suatu perangkat tidak serta merta ditentukan oleh perangkat itu sendiri. Sugiyono dalam uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif menjelaskan bahwa, validitas dan reliabilitas suatu alat ukur (instrumen) dipengaruhi tidak hanya oleh alat ukur itu sendiri, tetapi juga oleh pengguna alat ukur yang melakukan pengukuran dan objek yang diukur.⁵

⁵Febrianawati Yusup, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, *Jurnal Tarbiyah: Ilmiah Kependidikan* (Vol. 7 No. 1. 2018), h. 18.

1) Validitas

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Menurut Sugiyono, validitas adalah indikator yang menunjukkan apakah alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁶ Validitas adalah ukuran seberapa baik instrumen dapat memprediksi perilaku atau kinerja. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Dalam penelitian ini, digunakan teknik korelasi *product moment* untuk mengukur validitas data. Menghitung validitas data peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25.

Data yang diperoleh dari hasil angket yang disebar ke 36 responden dengan jumlah pernyataan 20 nomor. Hasil analisis deskriptif untuk variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* sebagai berikut.

Tabel 2.2

Hasil validasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna*

| No | r_{ix} | keterangan |
|----|----------|------------|
| 1 | 0.612 | Valid |
| 2 | 0.480 | Valid |
| 3 | 0.526 | Valid |
| 4 | 0.538 | Valid |
| 5 | 0.586 | Valid |
| 6 | 0.508 | Valid |
| 7 | 0.394 | Valid |
| 8 | 0.351 | Valid |
| 9 | 0.444 | Valid |

⁶Sugiono, Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation, *Jurnal Keterampilan Fisik*, (vol 5.1 2020), h.55.

| | | |
|----|--------|-------------|
| 10 | 0.405 | Valid |
| 11 | 0.434 | Valid |
| 12 | 0.537 | Valid |
| 13 | 0.354 | Valid |
| 14 | 0.438 | Valid |
| 15 | 0.470 | Valid |
| 16 | 0.524 | Valid |
| 17 | 0.591 | Valid |
| 18 | 0.742 | Valid |
| 19 | -0.148 | Tidak Valid |
| 20 | 0.423 | Valid |

Data di atas merupakan hasil validitas angket pembiasaan membaca *asmaul husna* yang diketahui berjumlah 20 pernyataan dan terdapat 19 pernyataan yang valid serta 1 pernyataan yang tidak valid, data yang memiliki nilai $r_{ix} > 0.32$ dinyatakan valid sedangkan nilai $r_{ix} < 0.32$ dinyatakan tidak valid.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel kecerdasan spritual sebagai berikut.

Tabel 2.3
Hasil validasi angket kecerdasan spritual

| No | r_{ix} | keterangan |
|----|----------|-------------|
| 1 | 0.546 | Valid |
| 2 | 0.219 | Tidak Valid |
| 3 | 0.646 | Valid |
| 4 | 0.452 | Valid |
| 5 | 0.335 | Valid |
| 6 | 0.365 | Valid |
| 7 | 0.342 | Valid |

| | | |
|----|-------|-------|
| 8 | 0.559 | Valid |
| 9 | 0.499 | Valid |
| 10 | 0.335 | Valid |
| 11 | 0.405 | Valid |
| 12 | 0.556 | Valid |
| 13 | 0.381 | Valid |
| 14 | 0.405 | Valid |
| 15 | 0.340 | Valid |
| 16 | 0.422 | Valid |
| 17 | 0.625 | Valid |
| 18 | 0.382 | Valid |
| 19 | 0.584 | Valid |
| 20 | 0.472 | Valid |

Data di atas merupakan hasil validitas angket kecerdasan spritual yang diketahui berjumlah 20 pernyataan dan terdapat 19 pernyataan yang valid serta 1 pernyataan yang tidak valid, data yang memiliki nilai $r_{ix} > 0.32$ dinyatakan valid sedangkan nilai $r_{ix} < 0.32$ dinyatakan tidak valid.

2) Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen yang digunakan adalah tes-tes ulang, kesetaraan, dan konsistensi internal. Ada beberapa metode pengujian yang berbeda yang digunakan untuk menguji konsistensi internal. Teknik uji reliabilitas konsistensi internal terdiri dari *split half test*, KR 20, KR 21 dan *cronbach's alpha*.⁷ Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan Teknik *Alfa Cronbach*.

⁷Febrianawati Yusup, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif, h.19.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen maka pada penelitian ini dapat diketahui dengan melakukan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.

Berikut tabel hasil reliabilitas pembiasaan membaca *asmaul husna*:

Tabel 2.4
Hasil Reliabilitas Angket Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*
Reliability Statistics

| Cronbach' Alpha | N of Item |
|-----------------|-----------|
| 0.819 | 19 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembiasaan membaca *asmul husna* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.819 yang artinya > 0.6 maka data bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Berikut tabel hasil reliabilitas kecerdasan spritual:

Tabel 3.1
Hasil Reliabilitas Angket Kecerdasan Spritual
Reliability Statistics

| Cronbach' Alpha | N of Item |
|-----------------|-----------|
| 0.769 | 19 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pembiasaan membaca *asmaul husna* diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.769 yang artinya > 0.6 maka data bernilai reliabel dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, diperoleh angket pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan jumlah item 19 dan angket kecerdasan spritual berjumlah 19 item.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Statistik deskriptif digunakan dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis statistik deskriptif mencakup penyajian data melalui tabel. Statistik deskriptif juga dapat mencari hubungan antara variabel melalui analisis korelasi.⁸ Teknik analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, proses analisis data pada penelitian ini dibantu menggunakan aplikasi SPSS 25.

Aplikasi SPSS 25 ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk membantu dalam mengolah dan mempermudah peneliti untuk menyajikan data penelitian.

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data dari responden terkumpul. Proses ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data setiap variabel dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah satu dan dua, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h 206-207.

Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif persentase dengan mencari skor ideal data angket. Hasil skor ideal kemudian dicocokkan dengan tabel kriteria persentase menurut Anas Sudijono.

Kemudian analisis inferensial digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga dan menguji hipotesis hubungan antara variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual yang hasil datanya diperoleh dari sampel yang sama dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan hasil dari angket untuk mengetahui tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna*, tingkat kecerdasan spritual, dan hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual. Nilai disajikan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

A. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS 25* dengan rumus *one-sampel kolmogrov smirnov test*. Kriteria pengujian dapat dilihat dari nilai (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Berikut hasil normalitas kedua variabel:

Tabel 3.2
Hasil Uji Normalitas
Kolmogrov-smirnov Tes

| Unstandardized Residual | | |
|--------------------------|----------------|------------|
| N | | 36 |
| Normal Parameters | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.89846443 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .088 |
| | Positive | .088 |
| | Negative | -.072 |
| Test Statistic | | .088 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 |

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *residual* berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dan kecerdasan spritual memiliki hubungan yang linear atau tidak. Data diperoleh dengan bantuan *software SPSS 25* dengan ketentuan nilai sig (*deviation from linearity*) $> 0,05$ maka keduanya memiliki hubungan yang linear.

Berikut hasil uji linearitas kedua variabel:

Tabel 3.3
Hasil Uji Linearitas

| | | | Sum Of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Kecerdasan Spritual * Pembiasaan Membaca <i>Asmaul Husna</i> | Between Groups | (Combined) | 858.722 | 20 | 42.936 | 1.228 | .347 |
| | | Linearity | 165.506 | 1 | 165.506 | 4.733 | .046 |
| | | Deviation From Linearity | 693.216 | 19 | 36.485 | 1.043 | .474 |
| | Within Groups | | 524.500 | 15 | 34.967 | | |
| | Total | | 1383.222 | 35 | | | |

Berdasarkan uji linearitas kedua variabel dapat dilihat bahwa sig (*deviation from linearity*) $0.474 > 0.05$, maka data hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual berpola linear.

3. Analisis Data

a. Deskripsi Tingkat Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

Berdasarkan angket yang telah disebar kepada 36 responden, berikut tabel rincian hasil analisis angket pembiasaan membaca *asmaul husna* dari 19 item pernyataan:

Tabel 3.4
Saya membaca *asmaul husna* yang dicontohkan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 19 | 53% |
| 2 | Sering | 8 | 22% |
| 3 | Kadang-Kadang | 9 | 25% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 1, 53% atau 19 responden yang menjawab selalu, 22% atau 8 responden yang menjawab sering, 25% atau 9 responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya membaca *asmaul husna* yang dicontohkan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 53%.

Tabel 4.1
Saya tidak terbiasa membaca *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 4 | 11% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 22 | 61% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 2, tidak ada responden yang menjawab selalu, 11% atau 4 responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 61% atau 22 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak terbiasa membaca *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Tabel 4.2
Saya tahu makna *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 4 | 11% |
| 2 | Sering | 9 | 25% |
| 3 | Kadang-Kadang | 17 | 47% |
| 4 | Tidak Pernah | 6 | 17% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 3, 11% atau 4 responden yang menjawab selalu, 25% atau 9 responden yang menjawab sering, 47% atau 17 responden yang menjawab kadang-kadang dan 17% atau 6 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya tahu makna *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran pendidikan agama islam” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 47%.

Tabel 4.3
Saya sejak awal meniru nada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membaca *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 17 | 47% |
| 2 | Sering | 6 | 17% |
| 3 | Kadang-Kadang | 8 | 22% |
| 4 | Tidak Pernah | 5 | 14% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 4, 47% atau 17 responden yang menjawab selalu, 17% atau 6 responden yang menjawab sering, 22% atau 8 responden yang menjawab kadang-kadang dan 14% atau 5 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya sejak awal meniru nada guru mata pelajaran pendidikan agama islam membaca *asmaul husna*” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 47%.

Tabel 4.4
Saya tidak tahu makna *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai sekarang

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 8% |
| 2 | Sering | 2 | 6% |
| 3 | Kadang-Kadang | 16 | 44% |
| 4 | Tidak Pernah | 15 | 42% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 5, 8% atau 3 responden yang menjawab selalu, 6% atau 2 responden yang menjawab sering, 44% atau 16 responden yang menjawab kadang-kadang dan 42% atau 15 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak tahu makna *asmaul husna* sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai sekarang” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 44%.

Tabel 4.5
Saya membiasakan membaca *asmaul husna* setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 10 | 28% |
| 2 | Sering | 9 | 25% |
| 3 | Kadang-Kadang | 14 | 39% |
| 4 | Tidak Pernah | 3 | 8% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 6, 28% atau 10 responden yang menjawab selalu, 25% atau 9 responden yang menjawab sering, 39% atau 14 responden yang menjawab kadang-kadang dan 8% atau 3 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya membiasakan membaca *asmaul husna* setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 39%.

Tabel 4.6
Saya tidak membiasakan membaca *asmaul husna* setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 1 | 3% |
| 2 | Sering | 1 | 3% |
| 3 | Kadang-Kadang | 19 | 53% |
| 4 | Tidak Pernah | 15 | 42% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 7, 3% atau 1 responden yang menjawab selalu, 3% atau 1 responden yang menjawab sering, 53% atau 19 responden yang menjawab kadang-kadang dan 42% atau 15 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak membiasakan membaca *asmaul husna* setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 53%.

Tabel 4.7
Saya membaca *asmaul husna* dengan teratur

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 18 | 50% |
| 2 | Sering | 10 | 28% |
| 3 | Kadang-Kadang | 8 | 22% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 8, 50% atau 18 responden yang menjawab selalu, 28% atau 10 responden yang menjawab sering, 22% atau 8 responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya membaca *asmaul husna* dengan teratur” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 53%.

Tabel 4.8
Saya tidak teratur dalam membaca *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 3 | 8% |
| 3 | Kadang-Kadang | 13 | 36% |
| 4 | Tidak Pernah | 20 | 56% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 9, tidak ada responden yang menjawab selalu, 8% atau 3 responden yang menjawab sering, 36% atau 13 responden yang menjawab

kadang-kadang dan 56% atau 20 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak teratur dalam membaca *asmaul husna*” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 56%.

Tabel 4.9
Saya membaca *asmaul husna* secara berulang-ulang

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 9 | 25% |
| 2 | Sering | 15 | 42% |
| 3 | Kadang-Kadang | 11 | 31% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 10, 25% atau 9 responden yang menjawab selalu, 42% atau 15 responden yang menjawab sering, 31% atau 11 responden yang menjawab kadang-kadang dan 3% atau 1 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya membaca *asmaul husna* secara berulang-ulang” sering terjadi pada peserta didik dengan persentase 42%.

Tabel 4.10
Saya diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 8 | 22% |
| 2 | Sering | 10 | 28% |
| 3 | Kadang-Kadang | 12 | 33% |

| | | | |
|--------------|--------------|----|------|
| 4 | Tidak Pernah | 6 | 17% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 11, 22% atau 8 responden yang menjawab selalu, 28% atau 10 responden yang menjawab sering, 33% atau 12 responden yang menjawab kadang-kadang dan 17% atau 6 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca *asmaul husna*” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 33%.

Tabel 4.11
Saya tidak diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 1 | 3% |
| 3 | Kadang-Kadang | 15 | 42% |
| 4 | Tidak Pernah | 20 | 56% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 12, tidak ada responden yang menjawab selalu, 3% atau 1 responden yang menjawab sering, 42% atau 15 responden yang menjawab kadang-kadang dan 56% atau 20 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak diawasi oleh guru

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca *asmaul husna*” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 56%.

Tabel 4.12

Jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menegur dengan tegas

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 11 | 31% |
| 2 | Sering | 8 | 22% |
| 3 | Kadang-Kadang | 16 | 44% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 13, 31% atau 11 responden yang menjawab selalu, 22% atau 8 responden yang menjawab sering, 44% atau 16 responden yang menjawab kadang-kadang dan 3% atau 1 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menegur dengan tegas” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 53%.

Tabel 4.13

Jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan menegur

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 7 | 19% |

| | | | |
|--------------|---------------|----|------|
| 3 | Kadang-Kadang | 11 | 31% |
| 4 | Tidak Pernah | 18 | 50% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 14, tidak ada responden yang menjawab selalu, 19% atau 7 responden yang menjawab sering, 31% atau 11 responden yang menjawab kadang-kadang dan 50% atau 18 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan menegur” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 50%.

Tabel 4.14

Saya melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan penghayatan

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 14 | 39% |
| 2 | Sering | 12 | 33% |
| 3 | Kadang-Kadang | 9 | 25% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 15, 39% atau 14 responden yang menjawab selalu, 33% atau 12 responden yang menjawab sering, 25% atau 9 responden yang menjawab kadang-kadang dan 3% atau 1 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti

bahwa pada item pernyataan “saya melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan penghayatan” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 39%.

Tabel 4.15
Saya memahami isi bacaan *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 2 | 6% |
| 2 | Sering | 6 | 17% |
| 3 | Kadang-Kadang | 25 | 69% |
| 4 | Tidak Pernah | 3 | 8% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 16, 6% atau 2 responden yang menjawab selalu, 17% atau 6 responden yang menjawab sering, 69% atau 25 responden yang menjawab kadang-kadang dan 8% atau 3 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya memahami isi bacaan *asmaul husna*” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 69%.

Tabel 4.16
Saya tidak menghayati saat melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 1 | 3% |
| 2 | Sering | 3 | 8% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 22 | 61% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 17, 3% atau 1 responden yang menjawab selalu, 8% atau 3 responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 61% atau 22 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak menghayati saat melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna*” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Tabel 4.17
Saya tidak memahami isi bacaan *asmaul husna*

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 2 | 6% |
| 2 | Sering | 4 | 11% |
| 3 | Kadang-Kadang | 22 | 61% |
| 4 | Tidak Pernah | 8 | 22% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 18, 6% atau 2 responden yang menjawab selalu, 11% atau 4 responden yang menjawab sering, 61% atau 22 responden yang menjawab kadang-kadang dan 22% atau 8 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak memahami isi bacaan *asmaul husna*” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Tabel 4.18
Saya melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* dari dalam hati

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 22 | 61% |
| 2 | Sering | 6 | 17% |
| 3 | Kadang-Kadang | 5 | 14% |
| 4 | Tidak Pernah | 3 | 8% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 19, 61% atau 22 responden yang menjawab selalu, 17% atau 6 responden yang menjawab sering, 14% atau 5 responden yang menjawab kadang-kadang dan 8% atau 3 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya melakukan pembiasaan membaca *asmaul husna* dari dalam hati” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Setelah melakukan analisis data angket, tahapan selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N = \text{Number of cases}$ (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Diketahui bahwa skor ideal pembiasaan membaca *asmaul husna* adalah $19 \times 4 \times 36 = 2.736$. (19 = item pernyataan angket, 4 = skor tertinggi dan 36 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* adalah 2.095.

Dari 36 responden dengan 19 item pernyataan yang telah disajikan, diperoleh total skor dari variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* adalah 2.095 dan skor ideal adalah 2.736. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2.095}{2.736} \times 100\% = 76,5\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudjono sebagai berikut :

Tabel 4.19

Kategorisasi Tingkat Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

| No. | Nilai | Kategori |
|-----|------------|-------------|
| 1 | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2 | 50% - 74% | Baik |
| 3 | 25% - 49% | Cukup |
| 4 | < 24% | Kurang |

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 76,5% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* tergolong dalam kategori sangat baik.

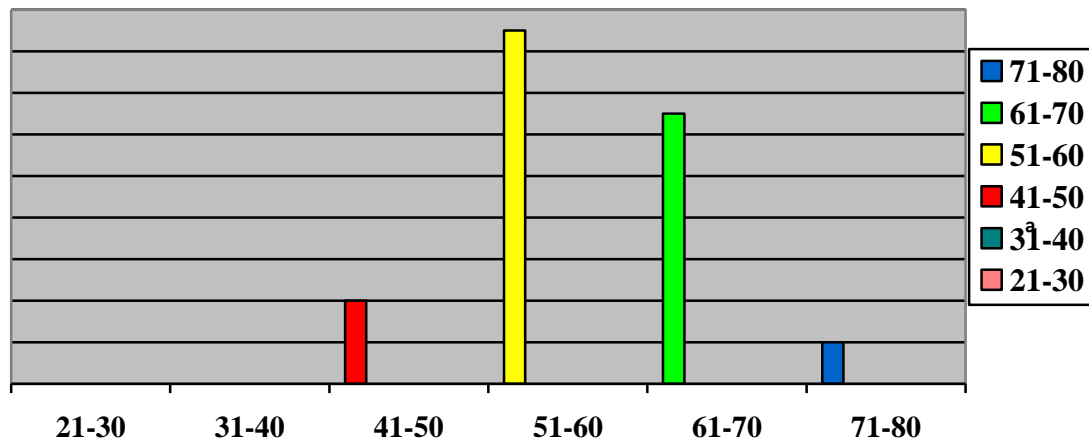
Tabel 4.20

Rekapitulasi Hasil Angket Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Peserta Didik

| No | Nilai Interval | Jumlah | Kategori |
|----|----------------|--------|-------------|
| 1 | 1-10 | - | - |
| 2 | 11-20 | - | - |
| 3 | 21-30 | - | - |
| 4 | 31-40 | - | - |
| 5 | 41-50 | 4 | Cukup |
| 6 | 51-60 | 17 | Baik |
| 7 | 61-70 | 13 | Baik |
| 8 | 71-80 | 2 | Sangat Baik |

Jadi berdasarkan hasil rekapitulasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMA Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa ada 4 peserta didik yang memiliki nilai 41-50 dan berada pada kategori cukup, 17 peserta didik yang memiliki nilai 51-60 berada pada kategori baik, 13 peserta didik yang memiliki nilai 61-70 berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik memiliki nilai 71-80 berada pada kategori sangat baik.

Grafik 1.1

Hasil Angket Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* Peserta Didik

Grafik di atas menunjukkan hasil rekapitulasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna*, batang berwarna merah menunjukkan 4 peserta didik dengan nilai interval 41-50, batang kuning menunjukkan 17 peserta didik dengan nilai interval 51-60, batang hijau menunjukkan 13 peserta didik dengan nilai interval 61-70, batang biru menunjukkan 2 peserta didik dengan nilai interval 71-80. Jadi hasil rekapitulasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMAN 2 Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 51-60 dengan jumlah 17 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 71-80 dengan jumlah 2 peserta didik.

b. Deskripsi Tingkat Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

Rincian hasil analisis data angket kecerdasan spritual dari 19 item pernyataan sebagai berikut:

Tabel 4.21
Saya membantu memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan memahami pembelajaran

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 12 | 33% |
| 2 | Sering | 10 | 28% |
| 3 | Kadang-Kadang | 13 | 36% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 1, 33% atau 12 responden yang menjawab selalu, 28% atau 10 responden yang menjawab sering, 36% atau 13 responden yang menjawab kadang-kadang dan 3% atau 1 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya membantu memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan memahami pembelajaran” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 36%.

Tabel 4.22
Saya berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 4 | 11% |
| 2 | Sering | 4 | 11% |

| | | | |
|--------------|---------------|----|------|
| 3 | Kadang-Kadang | 26 | 72% |
| 4 | Tidak Pernah | 2 | 6% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 2, 11% atau 4 responden yang menjawab selalu, 11% atau 4 responden yang menjawab sering, 72% atau 26 responden yang menjawab kadang-kadang dan 6% atau 2 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 72%.

Tabel 4.23
Saya ikut prihatin jika teman dalam kesulitan

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 16 | 44% |
| 2 | Sering | 13 | 36% |
| 3 | Kadang-Kadang | 7 | 19% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 3, 44% atau 16 responden yang menjawab selalu, 36% atau 13 responden yang menjawab sering, 19% atau 7 responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya ikut peihatn jika teman dalam kesullitan” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 44%.

Tabel 4.24
Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 8% |
| 2 | Sering | 9 | 25% |
| 3 | Kadang-Kadang | 22 | 61% |
| 4 | Tidak Pernah | 2 | 6% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 4, 8% atau 3 responden yang menjawab selalu, 25% atau 9 responden yang menjawab sering, 61% atau 22 responden yang menjawab kadang-kadang dan 6% atau 2 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Tabel 4.25
Saya tidak berani menegur teman jika merusak alat belajar di kelas

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 1 | 3% |
| 2 | Sering | 4 | 11% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 21 | 58% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 5, 3% atau 1 responden yang menjawab selalu, 11% atau 4

responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 58% atau 21 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak berani menegur teman jika merusak alat belajar di kelas” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 58%.

Tabel 4.26
Saya tidak meminta maaf ketika berbuat salah

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 1 | 3% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 25 | 69% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 6, tidak ada responden yang menjawab selalu, 3% atau 1 responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 69% atau 25 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak meminta maaf ketika berbuat salah” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 69%.

Tabel 4.27
Saya berani melaporkan teman jika bolos sekolah

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 11 | 31% |
| 2 | Sering | 6 | 17% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |

| | | | |
|--------------|--------------|----|------|
| 4 | Tidak Pernah | 9 | 25% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 7, 31% atau 11 responden yang menjawab selalu, 17% atau 6 responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 25% atau 9 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya berani melaporkan teman jika bolos sekolah” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 28%.

Tabel 4.28
Saya tidak peduli jika teman dalam kesulitan

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | - | - |
| 3 | Kadang-Kadang | 4 | 11% |
| 4 | Tidak Pernah | 32 | 89% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 8, tidak ada responden yang menjawab selalu, tidak ada responden yang menjawab sering, 11% atau 4 responden yang menjawab kadang-kadang dan 89% atau 32 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak peduli jika teman dalam kesulitan” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 89%.

Tabel 4.29
Berterima kasih atas bantuan yang diberikan orang lain

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | Selalu | 31 | 86% |
| 2 | Sering | 5 | 14% |
| 3 | Kadang-Kadang | - | - |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 9, 86% atau 31 responden yang menjawab selalu, 14% atau 5 responden yang menjawab sering, tidak ada responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “berterima kasih atas bantuan yang diberikan orang lain” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 86%.

Tabel 4.30
Saya masuk ke dalam kelas sebelum guru berada di dalam kelas

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|----------------|------------------|-------------------|
| 1 | Selalu | 14 | 39% |
| 2 | Sering | 7 | 19% |
| 3 | Kadang-Kadang | 15 | 42% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 10, 39% atau 14 responden yang menjawab selalu, 19% atau 7 responden yang menjawab sering, 42% atau 15 responden yang menjawab

kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya masuk ke dalam kelas sebelum guru berada di dalam kelas” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 42%.

Tabel 4.31
Saya tidak peduli dengan tugas kelompok dan menyerahkan tugas kepada teman kelompok

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | - | - |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 26 | 72% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 11, tidak ada responden yang menjawab selalu, tidak ada responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 72% atau 26 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak peduli dengan tugas kelompok dan menyerahkan tugas kepada teman kelompok” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 72%.

Tabel 4.32
Saya suka menyontek tugas dari teman

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 7 | 19% |

| | | | |
|--------------|---------------|----|------|
| 3 | Kadang-Kadang | 22 | 61% |
| 4 | Tidak Pernah | 7 | 19% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 12, tidak ada responden yang menjawab selalu, 19% atau 7 responden yang menjawab sering, 61% atau 22 responden yang menjawab kadang-kadang dan 19% atau 7 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya suka menyontek tugas dari teman” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 61%.

Tabel 4.33
Saya mengerjakan PR atau tugas yang diberikan dengan tepat waktu

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 11 | 31% |
| 2 | Sering | 11 | 31% |
| 3 | Kadang-Kadang | 13 | 36% |
| 4 | Tidak Pernah | 1 | 3% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 13, 31% atau 11 responden yang menjawab selalu, 31% atau 11 responden yang menjawab sering, 36% atau 13 responden yang menjawab kadang-kadang dan 3% atau 1 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya mengerjakan PR atau tugas yang diberikan dengan tepat waktu” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 36%.

Tabel 4.34
Saya takut ditertawakan jika salah ketika menyampaikan pendapat

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 9 | 25% |
| 2 | Sering | 3 | 8% |
| 3 | Kadang-Kadang | 13 | 36% |
| 4 | Tidak Pernah | 11 | 31% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 14, 25% atau 9 responden yang menjawab selalu, 8% atau 3 responden yang menjawab sering, 36% atau 13 responden yang menjawab kadang-kadang dan 31% atau 11 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya takut ditertawakan jika salah ketika menyampaikan pendapat” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 36%.

Tabel 4.35
Saya tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 27 | 75% |
| 2 | Sering | 5 | 14% |
| 3 | Kadang-Kadang | 4 | 11% |
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 15, 75% atau 27 responden yang menjawab selalu, 14% atau 5

responden yang menjawab sering, 11% atau 4 responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 75%.

Tabel 4.36
Saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada di dalam kelas

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 3 | 8% |
| 2 | Sering | 3 | 8% |
| 3 | Kadang-Kadang | 19 | 53% |
| 4 | Tidak Pernah | 11 | 31% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 16, 8% atau 3 responden yang menjawab selalu, 8% atau 3 responden yang menjawab sering, 53% atau 19 responden yang menjawab kadang-kadang dan 31% atau 11 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada di dalam kelas” kadang-kadang terjadi pada peserta didik dengan persentase 53%.

Tabel 4.37
Saya ikut terlibat mengerjakan tugas kelompok

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|-----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | 23 | 64% |
| 2 | Sering | 9 | 25% |
| 3 | Kadang-Kadang | 4 | 11% |

| | | | |
|--------------|--------------|----|------|
| 4 | Tidak Pernah | - | - |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 17, 64% atau 23 responden yang menjawab selalu, 25% atau 9 responden yang menjawab sering, 11% atau 4 responden yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan “saya ikut terlibat mengerjakan tugas kelompok” selalu terjadi pada peserta didik dengan persentase 64%.

Tabel 4.38
Untuk menghindari hukuman saya berbohong kepada guru

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 1 | 3% |
| 3 | Kadang-Kadang | 10 | 28% |
| 4 | Tidak Pernah | 25 | 69% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang menjawab item pernyataan nomor 18, tidak ada responden yang menjawab selalu, 3% atau 1 responden yang menjawab sering, 28% atau 10 responden yang menjawab kadang-kadang dan 69% atau 25 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “untuk menghindari hukuman saya berbohong kepada guru” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 69%.

Tabel 4.39
Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru

| No. | Jawaban | Frekuensi | Persentase |
|--------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | Selalu | - | - |
| 2 | Sering | 1 | 3% |
| 3 | Kadang-Kadang | 1 | 3% |
| 4 | Tidak Pernah | 34 | 94% |
| Total | | 36 | 100% |

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 36 responden yang mengerjakan item pernyataan nomor 19, tidak ada responden yang menjawab selalu, 3% atau 1 responden yang menjawab sering, 3% atau 1 responden yang menjawab kadang-kadang dan 94 % atau 34 responden yang menjawab tidak pernah. Hal ini berarti bahwa pada item pernyataan *unfavorable* “saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru” tidak pernah terjadi pada peserta didik dengan persentase 94%.

Selanjutnya yaitu dilakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka perlu ditentukan skor ideal. Peneliti menggunakan teknik analisis persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angket Presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N = \text{Number of cases}$ (jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Diketahui bahwa skor ideal kecerdasan spritual adalah $19 \times 4 \times 36 = 2.736$. (19 = item pernyataan angket, 4 = skor tertinggi dan 36 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* adalah 2.206.

Dari 36 responden dengan 19 item pernyataan yang telah disajikan, diperoleh total skor dari variabel kecerdasan spritual adalah 2.206 dan skor ideal adalah 2.736. Kemudian dihitung dengan analisis deskriptif presentase yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, } P = \frac{2.206}{2.736} \times 100\% = 80,6\%$$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria persentase menurut Anas Sudijono sebagai berikut :

Tabel 4.40

Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

| No. | Nilai | Kategori |
|-----|------------|-------------|
| 1 | 75% - 100% | Sangat Baik |
| 2 | 50% - 74% | Baik |
| 3 | 25% - 49% | Cukup |
| 4 | < 24% | Kurang |

Berdasarkan tabel kategori di atas dapat diketahui bahwa skor ideal 80,6% berada dalam kategori sangat baik, karena berada dalam rentang 75% - 100%, jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spritual tergolong dalam kategori sangat baik.

Tabel 4.41

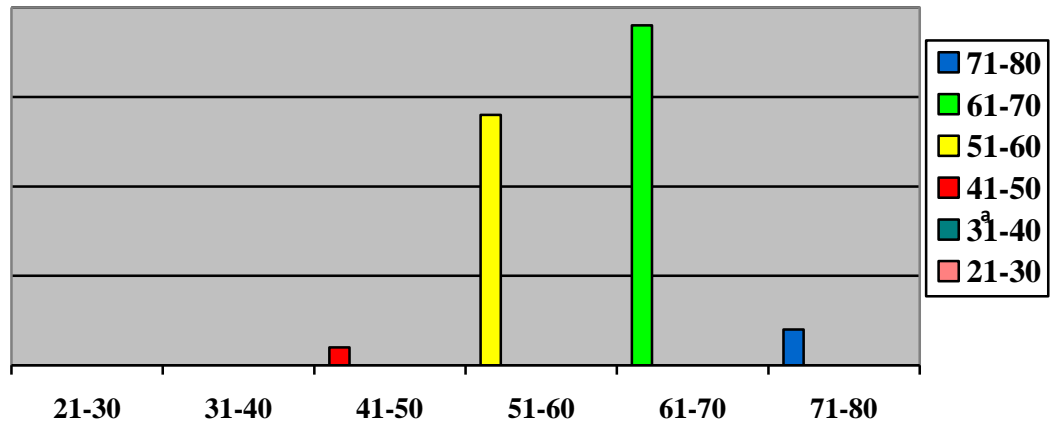
Rekapitulasi Hasil Angket Kecerdasan Spritual Peserta Didik

| No | Nilai Interval | Jumlah | Kategori |
|----|----------------|--------|-------------|
| 1 | 1-10 | - | - |
| 2 | 11-20 | - | - |
| 3 | 21-30 | - | - |
| 4 | 31-40 | - | - |
| 5 | 41-50 | 1 | Cukup |
| 6 | 51-60 | 14 | Baik |
| 7 | 61-70 | 19 | Baik |
| 8 | 71-80 | 2 | Sangat Baik |

Jadi berdasarkan hasil rekapitulasi angket kecerdasan spritual di SMA Negeri 2 Majene menunjukkan bahwa ada 1 peserta didik yang memiliki nilai 41-50 dan berada pada kategori cukup, 14 peserta didik yang memiliki nilai 51-60 berada pada kategori baik, 19 peserta didik yang memiliki nilai 61-70 berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik memiliki nilai 71-80 berada pada kategori sangat baik.

Grafik 1.2

Hasil Angket Kecerdasan Spritual Peserta Didik



Grafik di atas menunjukkan hasil rekapitulasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna*, batang berwarna merah menunjukkan 1 peserta didik dengan nilai interval 41-50, batang kuning menunjukkan 14 peserta didik dengan nilai interval 51-60, batang hijau menunjukkan 19 peserta didik dengan nilai interval 61-70, batang biru menunjukkan 2 peserta didik dengan nilai interval 71-80. Jadi hasil rekapitulasi angket kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 2 Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 61-70 dengan jumlah 19 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 41-50 dengan jumlah 1 peserta didik.

c. Hubungan Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Spritual Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 2 Majene

Untuk menguji adanya hubungan antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual, digunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan data dari masing-masing variabel, kemudian peneliti melakukan analisis dengan bantuan *SPSS 25* sebagai berikut:

Tabel 4.42

Hasil Korelasi

| | | PMAH | KS |
|-------------|---------------------|-------------|-----------|
| PMAH | Pearson Correlation | 1 | .346 |
| | Sig. (2-tailed) | | .039 |
| | N | 36 | 36 |
| KS | Pearson Correlation | .346 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | |
| | N | 36 | 36 |

Hasil analisis yang dilakukan dari tabel di atas diperoleh nilai korelasi *product moment* $r_{xy} = 0.346$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual, karena $r_{xy} = 0.346 > 0.329$. Jadi dapat dikatakan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya semakin tinggi tingkat pembiasaan membaca *asmaul husna* maka akan semakin tinggi tingkat kecerdasan spritual.

Menurut Jonathan Sarwono dalam jurnal pengaruh proses dan bukti fisik terhadap kepuasan konsumen dihotel santika bandung, bahwa analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat korelasi antara kedua variabel ,¹ sehingga digunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual.

Kemudian perolehan skor dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono sebagai berikut:²

Tabel 4.43

Interpretasi Koefisien Korelasi

| No. | Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|-----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 2 | 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 5 | 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Dari hasil korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0.346$ yang kemudian dicocokkan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi, maka diperoleh tingkat hubungan antara variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual berada pada kategori rendah, karena nilai r_{xy} sebesar 0,346 berada pada

¹Muhammad Iffan, Reani Dwi Santi, dan Rengga Radaswara, Pengaruh Proses dan Bukti Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen di Hotel Santika Bandung, *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, (Vol. 8 No. 2, Oktober 2018), h. 136.

²Adam Malik, *Pengantar Statistika Pendidikan*,(Yogyakarta: Deepublish 2018), h. 87.

rentang interpretasi koefisien korelasi 0,200 - 0,399. Jadi dapat dinyatakan hubungan antara variabel pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual berada pada kategori rendah.

Jadi, dari hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = 0.346 > 0.329$, dinyatakan memiliki hubungan positif yang signifikan, dengan diterimanya H_a dan ditolaknya H_0 maka terdapat hubungan antara pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene, dengan nilai interpretasi koefisien korelasi $r_{xy} = 0.346$ berada pada rentang nilai 0.200 – 0.399, jadi hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual berada pada kategori rendah.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Majene yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene. Ada beberapa sumber literatur dari skripsi ini salah satunya penelitian yang diteliti oleh Lili Khoirunnisa “Hubungan antara Kebiasaan Membaca *Asmaul Husna* dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas XI di MA Nurul Ummah Yogyakarta”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X yang berjumlah 338 orang. Adapaun sampel pada penelitian ini yaitu 36 sampel. Teknik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner/angket. Untuk analisis data penelitian digunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan menggunakan grafik sebagai alat untuk menggambarkan rekapitulasi data angket peserta didik.

Diketahui hasil analisis angket pembiasaan membaca *asmaul husna* 76,5% masuk dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang 75% - 100%. Hasil analisis ini didukung oleh teori Edward Lee Thorndike dan Ivan Panlov mengatakan bahwa, pembiasaan positif yang ditanamkan sejak usia dini secara berkelanjutan atau terus menerus akan mampu mengembangkan sifat dan karakter yang baik. Hasil analisis angket kecerdasan spritual 80,6% masuk dalam kategori sangat baik, karena berada pada rentang 75% - 100%. Indikator yang peneliti gunakan merujuk pada buku Danah Zohar tentang kecerdasan spritual.

Hasil rekapitulasi data angket pembiasaan membaca *asmaul husna* diperoleh 4 peserta didik yang memiliki nilai 41-50 dan berada pada kategori cukup, 17 peserta didik yang memiliki nilai 51-60 berada pada kategori baik, 13

peserta didik yang memiliki nilai 61-70 berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik memiliki nilai 71-80 berada pada kategori sangat baik. Jadi hasil rekapitulasi angket pembiasaan membaca *asmaul husna* di SMAN 2 Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 51-60 dengan jumlah 17 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 71-80 dengan jumlah 2 peserta didik.

Hasil rekapitulasi angket kecerdasan spritual di SMA Negeri 2 Majene diperoleh 1 peserta didik yang memiliki nilai 41-50 dan berada pada kategori cukup, 14 peserta didik yang memiliki nilai 51-60 berada pada kategori baik, 19 peserta didik yang memiliki nilai 61-70 berada pada kategori baik, dan 2 peserta didik memiliki nilai 71-80 berada pada kategori sangat baik. Jadi hasil rekapitulasi angket kecerdasan spritual peserta didik di SMA Negeri 2 Majene menunjukkan interval nilai terbanyak yaitu 61-70 dengan jumlah 19 peserta didik dan interval nilai terendah yaitu 41-50 dengan jumlah 1 peserta didik.

Berdasarkan pengujian hipotesis diketahui nilai r hitung = $0.346 > 0.329$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pembiasaan membaca *asmaul husna* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene dengan nilai interpretasi koefisien korelasi $r_{xy} = 0.346$ berada pada rentang nilai $0.200 - 0.399$, jadi hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* dengan kecerdasan spritual berada pada kategori rendah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penyebaran angket mengenai hubungan pembiasaan membaca *asmaul husna* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembiasaan membaca *asmaul husna* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Negeri 2 Majene, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 76,5%. Kategori tersebut berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan dalam analisis angket yang telah disebar kepada 36 responden.
2. Kecerdasan spritual kelas X SMA Negeri 2 Majene, masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai 80,6%. Kategori tersebut berdasarkan pada penilaian yang telah ditetapkan dalam analisis angket yang telah disebar kepada 36 responden.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pembiasaan membaca *asmaul husna* mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan spritual peserta didik kelas X SMA Negeri 2 Majene berdasarkan kriteria korelasi antarvariabel. Korelasi antarvariabel dianggap ada jika nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi *product moment* diperoleh $r = 0.346$ dan diketahui nilai r tabel = 0.329.

Oleh karena itu r hitung $>$ r tabel atau $0.346 > 0.329$ maka disimpulkan terdapat hubungan positif yang signifikan antarvariabel. Adapun kriteria tingkat hubungan antarvariabel untuk rentang nilai r **0,200 – 0,399 berada pada kategori korelasi rendah**, karena r hitung = 0.346 berada pada rentang tersebut. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan positif antarvariabel namun berada pada **kategori korelasi rendah**.

B. Saran

Saran yang hendak diberikan tidak lain untuk memberikan sedikit masukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk lebih giat lagi mengajak peserta didik untuk membiasakan membaca *asmaul husna* sehingga diharapkan dapat mencetak peserta didik yang berbudi pekerti dan mempunyai kecerdasan spritual yang tinggi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Pihak sekolah khususnya kepala sekolah agar menghimbau guru-guru mata pelajaran lain untuk bisa mengamalkan pembiasaan membaca *asmaul husna* kepada peserta didik disetiap awal pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya lebih giat lagi dalam membiasakan membaca *asmaul husna* bahkan disarankan untuk tidak hanya sekedar diamalkan dan dipahami tetapi juga diaplikasikan dikehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti sadar dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang perlu dikoreksi dan diperbaiki, oleh karena itu peneliti mengharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, samsul. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Ashshidieqy, Hasbi. *Hubungan Kecerdasan Spritual Terhadap hasil Belajar Siswa*, Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi, 2018.
- Azis, Muhammad Ramdan. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spritual Siswa*, Firkah: Jurnal Of Islamic Education, 2021.
- Bagir, Haidar. *Memulihkan Sekolah Memulihkan Manusia*, Jakarta Selatan: PT. Mizan Publika, 2019.
- Basori, Khabib. *Berakhlak dengan Asmaul Husna*, klaten: Cempaka Putih, 2018.
- Bodi, Muh Idham Khalid. *Koroang Mala'bi'*, Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019.
- Firmansyah, Mokh. Iman. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Taklim, 2019.
- Ihsani, Nurul dan Nina Kurniah dan Anni Suprapti. *Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Potensial, 2018.
- Iffan, Muhammad dan Reani Dwi Santi dan Rengga Radaswara. *Pengaruh Proses dan Bukti Fisik Terhadap Kepuasan Konsumen di Hotel Santika Bandung*, Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen, 2018.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, Jawa Timur: Halim Publishing & Distributing, 2013.
- Malik, Adam. *Pengantar Statistika Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish 2018.
- Nurindah, Siti. *Efektivitas Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Di TK Permata Bunda Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, Skripsi UIN Radenintan Lampung, 2018.
- Rahmadania, Sinta. *Peran pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat*, Jurnal Edumaspul, 2021.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 1 No. 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Sari, Defika Andriana. *Pembiasaan Santri Mengamalkan Asmaul Husna*, Cilacap: Al-Munqid, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

- . *Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Postur Evolution*, Jurnal Keterampilan Fisik, 2020.
- Syah, Iman Jihan. *Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadist Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)*, Journal Of Childhood Education, 2018.
- Ulya, Khalifatul. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*, Asatiza: Jurnal Pendidikan, 2020.
- Wahab, Abd dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spritual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz media, 2014.
- Yusuf, Febrianawati. *Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Tarbiyah: Ilmiah Kependidikan, 2018.
- Zamroni, Muhammad. *Memahami Asmaul Husna dan Peneladanan*, Semarang: Mutiara Aksara, 2022.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *Kecerdasan Spritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2001.

Lampiran 1

Angket Pembiasaan Membaca *Asmaul Husna*

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Tuliskan identitas anda (nama dan kelas) pada kolom yang telah disediakan.
- b. Berikan jawaban dengan memberi tanda check (√) pada kolom pilihan anda.
- c. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda.

II. KETERANGAN

- a. SL = Selalu
- b. SR = Sering
- c. KK = Kadang-kadang
- d. TP = Tidak pernah

Nama:

Kelas:

| NO | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|--|---------|----|----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya membaca <i>asmaul husna</i> yang dicontohkan sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | |
| 2 | Saya tidak terbiasa membaca <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | |
| 3 | Saya tahu makna <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | |
| 4 | Saya sejak awal meniru nada guru mata pelajaran Pendidikan Agama | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | Islam membaca <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 5 | Saya tidak tahu makna <i>asmaul husna</i> sejak awal pertemuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sampai sekarang | | | | |
| 6 | Saya membiasakan membaca <i>asmaul husna</i> setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | |
| 7 | Saya tidak membiasakan membaca <i>asmaul husna</i> setiap mengawali belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam | | | | |
| 8 | Saya membaca <i>asmaul husna</i> dengan teratur | | | | |
| 9 | Saya tidak teratur dalam membaca <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 10 | Saya membaca <i>asmaul husna</i> secara berulang-ulang | | | | |
| 11 | Saya diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 12 | Saya tidak diawasi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan ketat saat membaca <i>asmaul husna</i> | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| 13 | Jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan menegur dengan tegas | | | | |
| 14 | Jika terdapat peserta didik yang tidak melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan menegur | | | | |
| 15 | Saya melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> dengan penghayatan | | | | |
| 16 | Saya memahami isi bacaan <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 17 | Saya tidak menghayati saat melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 18 | Saya tidak memahami isi bacaan <i>asmaul husna</i> | | | | |
| 19 | Saya melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> dengan keterpaksaan | | | | |
| 20 | Saya melakukan pembiasaan membaca <i>asmaul husna</i> dari dalam hati | | | | |

Lampiran 2

Angket Kecerdasan Spritual

I. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Tuliskan identitas anda (nama dan kelas) pada kolom yang telah disediakan.
- b. Berikan jawaban dengan memberi tanda check (√) pada kolom pilihan anda.
- c. Jawablah dengan jujur dan sesuai dengan keadaan anda.

II. KETERANGAN

- a. SL = Selalu
- b. SR = Sering
- c. KK = Kadang-kadang
- d. TP = Tidak pernah

Nama:

Kelas:

| NO | Pernyataan | Jawaban | | | |
|----|---|---------|----|----|----|
| | | SL | SR | KK | TP |
| 1 | Saya membantu memberikan penjelasan kepada teman yang kesulitan memahami pembelajaran | | | | |
| 2 | Saya segera meminta maaf ketika berbuat salah | | | | |
| 3 | Saya berani menyampaikan pendapat saat proses pembelajaran di dalam kelas | | | | |
| 4 | Saya ikut prihatin jika teman dalam kesulitan | | | | |
| 5 | Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan tugas yang diberikan | | | | |
| 6 | Saya tidak berani menegur teman | | | | |

| | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|
| | jika merusak alat belajar di kelas | | | | |
| 7 | Saya tidak meminta maaf ketika berbuat salah | | | | |
| 8 | Saya berani melaporkan teman jika bolos sekolah | | | | |
| 9 | Saya tidak peduli jika teman dalam kesulitan | | | | |
| 10 | Berterima kasih atas bantuan yang diberikan orang lain | | | | |
| 11 | Saya masuk ke dalam kelas sebelum guru berada di dalam kelas | | | | |
| 12 | Saya tidak peduli dengan tugas kelompok dan menyerahkan tugas kepada teman kelompok | | | | |
| 13 | Saya suka menyontek tugas dari teman | | | | |
| 14 | Saya mengerjakan PR atau tugas yang diberikan dengan tepat waktu | | | | |
| 15 | Saya takut ditertawakan jika salah ketika menyampaikan pendapat | | | | |
| 16 | Saya tidak meninggikan suara ketika berbicara dengan guru | | | | |
| 17 | Saya masuk ke dalam kelas setelah guru berada di dalam kelas | | | | |
| 18 | Saya ikut terlibat mengerjakan tugas | | | | |

| | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|
| | kelompok | | | | |
| 19 | Untuk menghindari hukuman saya berbohong kepada guru | | | | |
| 20 | Saya tidak peduli dengan tugas yang diberikan guru | | | | |

Lampiran 3

Tabulasi data pembiasaan membaca *asmaul husna*

| No. | Pembiasaan Membaca <i>Asmaul Husna</i> | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Total |
|-----------------------|--|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | |
| Muh. Afdal | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 46 |
| Ihham Ai | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 49 |
| Alifah NR | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 1 | 63 |
| Nadya Parakkasi | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | 53 |
| Ashabul Qahpi Mawahid | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 51 |
| Ardi | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 41 |
| Nur Naita Y | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 57 |
| Irti Indah | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 56 |
| Muh. Akbar | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 61 |
| M. Taqiddin | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 64 |
| Filza Juzaila B. | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 52 |
| Hasma | 3 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 51 |
| Ahmad Fahresi | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 |
| Qifari | 3 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 44 |
| Lutfiah Rahmu | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 66 |
| Nur Ashlah | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 66 |
| Muh. Ghazi Dewantara | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 1 | 4 | 51 |
| Randi | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 54 |
| Resya Putri Ahsan | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 58 |
| Handayani | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 58 |
| Milhal | 4 | 2 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 52 |
| Nurdiawyah | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 52 |
| Nurhidiah | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| Nurhalisa | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 62 |
| Muh. Fadlan Ramadhan | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 57 |
| Hamdi | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 56 |
| We Aqilah Azzahra | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 68 |
| Astrid Ramadhan | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 56 |
| Setia Budi | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 62 |
| Satrio Babar | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 56 |
| Aura Riqita | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 57 |
| Milhal Zaqia Hamzah | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| Muh. Hastan Andynan | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 65 |
| Sarwan | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 71 |
| Masita Azzahra | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 71 |
| Nur Naela | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 |

Lampiran 4

Tabulasi data kecerdasan spritual

| No. | Kecerdasan Spritual | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------------|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | Total |
| Muh. Aftal | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 56 |
| Iham Ai | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 61 |
| Ailfah NR | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 69 | |
| Nadya Parakkasi | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 58 | |
| Aslahul Qalpi Mawahid | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 56 | |
| Ardi | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 58 | |
| Nur Naila Y | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 71 | |
| Iri Indah | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 62 | |
| Muh. Akbar | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 62 | |
| M. Taqiddin | 3 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 67 | |
| Filza Juzaila B. | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 62 | |
| Hasna | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 61 | |
| Ahmad Fahresi | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 76 | |
| Qifari | 1 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 4 | 55 | |
| Luthfi Rahmu | 2 | 1 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 57 | |
| Nur Ashliyah | 2 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 58 | |
| Muh. Ghazi Dewantara | 4 | 2 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | |
| Randi | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 52 | |
| Resya Putri Ahsan | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | |
| Handayani | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 62 | |
| Mulzal | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 46 | |
| Nurdiansyah | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 53 | |
| Nurfadilah | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 69 | |
| Nurkhalisa | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 63 | |
| Muh. Fadhlan Ramadhan | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 60 | |
| Hamdi | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 58 | |
| Aqilah Azzahra | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 60 | |
| Astrid Ramadhani | 2 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 63 | |
| Setia Budi | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 64 | |
| Satrio Bahar | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | 59 | |
| Aura Rizqita | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 68 | |
| Miftahul Zaqia Hamzah | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 70 | |
| Muh. Hassan Ardyman | 2 | 2 | 4 | 2 | 1 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 53 | |
| Sarwan | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 67 | |
| Mastia Azzahra | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 58 | |
| Nur Naela | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 56 | |

Lampiran 5

Proses pembiasaan membaca *asmaul husna*





Lampiran 6

Proses pengisian angket





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

WILDAN RESSAI, lahir di Polewali Mandar pada tanggal 3 Mei 2000. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, anak dari pasangan Bapak Alimuddin Syam dan Ibu Susmianti. Peneliti memulai pendidikannya di SD Inpres Binanga III pada tahun 2007 dan Selesai di SD Inpres Padang Panga pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Mamuju pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Polewali dengan mengambil jurusan MIPA dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus peneliti ikut kegiatan pelatihan

hard skill dan soft skill yang diadakan oleh kementerian ketenagakerjaan di Balai Besar Pengembangan Latihan Kerja (BBPLK) Bekasi pada tahun 2018. Ditahun berikutnya 2019, peneliti kembali ikut pelatihan di Balai Diklat Industri (BDI) Makassar yang diadakan oleh Kementerian Perindustrian RI. Kemudian peneliti memilih melanjutkan pendidikan S1 dengan mendaftar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene dan diterima sebagai mahasiswa Tarbiyah dan Keguruan dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Pengalaman Organisasi: Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Tarbiyah dan Keguruan masa bakti 2021-2022, Pengurus Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) STAIN Majene masa bakti 2022-2023, Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Komisarian STAIN Majene.